

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5	
TAHUN 2004	

Tunggakan Listrik Nasional Rp 800 Miliar

BANDUNG - Tunggakan listrik di Perusahaan Listrik Negara (PLN) secara nasional, baik untuk pelanggan rumah tangga maupun industri, hingga triwulan pertama 2004 sudah bisa ditekan hingga mencapai Rp 800 miliar. Padahal sebelumnya, pada akhir tahun 2003 sempat mencapai Rp 1,4 triliun.

Demikian diungkapkan Direktur Utama PT PLN (Persero), Eddie Widiyono di sela-sela peresmian peluncuran layanan pembayaran tagihan listrik Praqtis PLN Distribusi Jawa Barat (Jabar) dan Banten, di Bandung, Minggu (11/4). Layanan baru itu berupa fasilitas pembayaran tagihan melalui perbankan dan jaringan anjungan tunai mandiri (ATM) dari bank penyelenggara.

Eddie mengakui, upaya PLN menurunkan angka tunggakan listrik tersebut sejalan pula dengan langkah efisiensi yang terus dilakukan PLN selama ini, terutama dalam menekan biaya produksi. Penekan biaya produksi ini antara lain seperti mengganti komponen bahan bakar minyak dengan bahan bakar gas dan batu bara.

Lebih lanjut ia menjelaskan, PLN telah merencanakan penambahan proyek-proyek baru pada 2006, antara lain pengolahan bahan bakar gas dan batu bara menjadi energi listrik.

"Bila proyek ini berhasil dilaksanakan, maka diperkirakan PLN dapat menurunkan biaya produksi sampai Rp 30/kwh. Ini merupakan jumlah yang sangat signifikan, bila dikaitkan dengan biaya produksi yang masih sekitar



PEMBARUAN/ADI MARSIELA

LAYANAN PRAQTIS - Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Widiyono mencoba layanan Praqtis (pembayaran rekening otomatis dan ekonomis) melalui jaringan ATM di Bandung Supermall, Bandung, Jabar, Minggu (11/4). Dengan layanan Praqtis pelanggan dapat membayar tagihan listrik dengan lebih mudah melalui ATM atau autodebet.

Rp 610/kwh selama ini," tambahnya.

Mengenai target penurunan biaya produksi, Eddie mengakui tahun 2006 merupakan titik yang paling menentukan. Karena pada tahun tersebut ada tiga proyek besar yang akan masuk, seperti proyek pembakaran gas di Ciligon, yang dapat menghasilkan energi listrik sebesar 800 mega watt (MW). Kemudian pengolahan energi batu bara di Cilacap yang akan menghasilkan energi listrik 600 MW, dan di Tan-

jungjati B sebesar 1.300 MW.

"Biaya penggunaan bahan bakar yang berasal dari batu bara ini memang dinilai lebih murah, bila dibandingkan biaya produksi bahan bakar minyak," tutur Eddie.

Sementara itu dari Ambon dilaporkan, jumlah tunggakan pelanggan listrik hingga saat ini mencapai Rp 25 miliar. Hal itu menyebabkan sekitar 35 ribu pelanggan menjadi sasaran pemutusan sambungan listrik. Demikian diungkapkan Kepala PLN Cabang Ambon, Setia Budi

Suhud, di Ambon, Minggu (11/4).

Selama ini, PLN telah melakukan pemutusan terhadap sekitar 10 ribu pelanggan. Namun PLN Ambon masih memberikan kelonggaran dengan tidak menagih biaya keterlambatan dari awal Januari 1999 hingga November 2002. Dia menambahkan, kerugian PLN Cabang Ambon akibat konflik sekitar Rp 80 miliar, kerugian itu akibat rusaknya jaringan dan instalasi listrik.

(ADI/VL/A-17)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEPT</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 4																																												
TAHUN 2004																																												

Industri Tunggak Bayar Listrik Rp 800 Miliar

Bandung, Sinar Harapan

Hingga triwulan pertama tahun 2004 ini tunggakan pelanggan listrik masih tinggi. Tercatat tunggakan pelanggan listrik di awal tahun ini mencapai Rp 800 miliar dan mayoritas penunggak berasal dari kalangan industri.

Hal itu dikatakan Direktur Utama PT PLN, Eddie Widiono, yang ditemui se usai *launching* layanan Praqtis PLN di Bandung, Minggu (11/4).

Menurut Eddie, dibandingkan akhir tahun 2003 yang nilai tunggakannya mencapai Rp 1,4 triliun, maka tunggakan awal tahun 2004 ini mengalami penurunan. "PLN terus berupaya menekan nilai tunggakan para pelanggan tersebut," jelasnya.

Menurutnya, berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka tunggakan pelanggan ini. Termasuk dengan melakukan operasi terpadu bersama aparat keamanan untuk menjangir pelanggan yang bandel.

Beban yang ditanggung PLN, kata Eddie, bukan hanya dari masih adanya tunggakan dari pelanggan semata. Penyusutan non teknis juga menjadi masalah bagi PLN. Penyusutan non teknis yang disebabkan oleh pencurian listrik ini persentasenya berkisar antara 4 persen-5 persen dari total produksi listrik PLN.

Biaya Produksi

Pada bagian lain Eddie menyatakan, PLN terus berupaya melakukan penurunan biaya produksi. Menurut Eddie saat ini biaya produksi yang dikeluarkan oleh PLN adalah Rp 610/kwh. Biaya produksi terbesar berasal dari penggunaan bahan bakar.

Untuk menurunkan biaya produksi ini PLN melakukan langkah penggunaan bahan bakar alternatif, yakni batubara dan gas. Kedua bahan bakar tersebut diharapkan dapat menggantikan penggunaan minyak

yang sampai sekarang masih sangat tinggi.

"Secara bertahap hingga tahun 2006 nanti bahan bakar yang kita pakai nantinya adalah gas dan batubara. Penggunaan bahan bakar alternatif ini diharapkan dapat menekan biaya produksi sebesar Rp 30/kwh," kata Eddie.

Tahun 2006 dinilai sebagai titik awal yang tepat. Peralnya di tahun 2006 tersebut 3 proyek besar mulai dioperasikan. Masing-masing proyek Cilegon yang menggunakan bahan bakar gas dengan kapasitas 800 MW, Cilacap dengan bahan bakar batubara berkekuatan 600 mw dan TanjungJati B berkekuatan 1300 mw.

Menurut Eddie, biaya produksi yang dikurangi nantinya dapat dialihkan untuk membangun jaringan baru. Dengan cara ini maka masyarakat yang saat ini belum menikmati listrik, akan dilayani oleh jaringan listrik PLN. (dio)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 6																																												

TAHUN 2004

Kolektor tidak Menyetorkan Iuran

Ratusan Warga Terancam Listriknya Dicabut PLN

SUMEDANG, (PR).-

Gara-gara pembayaran rekening listrik tersendat di tangan kolektor, ratusan konsumen PLN di wilayah Kec. Tanjungkerta Kab. Sumedang, terancam pemutusan listrik. Menurut informasi yang diperoleh "PR", Senin (12/4), keresahan ratusan konsumen bermula dari surat peringatan atas tunggakan pembayaran rekening mereka untuk tagihan bulan Februari-Maret 2004.

Pihak PLN menyatakan akan memutuskan sambungan ke rumah mereka, jika warga tidak segera melunasi tunggakannya. Karuan saja, lebih 100 KK warga di Desa Tanjungmulya Kec. Tanjungkerta yang tidak merasa menunggak menuntut pertanggungjawaban pihak KUD Tanjungmulya sebagai kolektor pembayaran listrik.

Bahkan, mereka sempat melancarkan aksi protes secara beramai-ramai dengan mendatangi kantor KUD tersebut. Dan pada hari Sabtu (10/4), konsumen listrik asal Kampung Cijaha pun mendatangi Mapolsek Tanjungkerta mengadakan kejadian tersebut.

Belakangan diketahui, setoran listrik macet di tangan kolektor. "Kami terkejut, tiba-tiba mendapat surat teguran PLN karena dinyatakan menunggak tagihan dua bulan dan PLN akan mencabut sambungan listrik di rumah kami, jika tunggakan tidak dilunasi. Tentu saja, kami terkejut, karena selama ini pembayaran listrik selalu tepat waktu," ujar Ahmad (45) warga

Tanjungmulya.

Berkaitan kasus itu, Supervisor Penagihan PLN Cabang Sumedang Suherman, ketika dikonfirmasi, menjelaskan kasus tunggakan listrik itu kini dalam proses penyelesaian. Diakuinya, sesuai informasi ratusan konsumen PLN itu, sebenarnya telah menyetorkan uang tagihan listrik melalui kolektor KUD Tanjungmulya.

"Uang setoran listrik warga itu, ternyata tidak sampai di PLN. Kami baru mengetahui hal itu, setelah memberikan surat pemberitahuan tunggakan kepada para konsumen tersebut," jelasnya. Karena itu, lanjutnya, pihak PLN telah melakukan penekanan terhadap pihak Ketua KUD Tanjungmulya untuk segera menyelesaikan tunggakan rekening listrik warga tersebut.

Dan pihak KUD, telah menyatakan kesanggupan untuk melunasi tunggakan itu, namun secara dicicil dan dijanjikan akan selesai semuanya tanggal 15 April mendatang. "Sebagai rasa tanggung jawab, pihak KUD telah menyetorkan sebagian dari total nilai tunggakan itu," jelasnya.

Dijelaskannya, soal macetnya setoran rekening listrik yang terjadi di tangan kolektor, dilematis. Di satu sisi, PLN membutuhkan bantuan kolektor untuk menjangkau konsumen di pelosok, namun di sisi lain cukup banyak kolektor yang tidak segera menyetorkan pembayaran iuran pelanggan ke PLN. (A-98)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>									
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			11 12	13 14	15 16	17 18 19	20 21 22	23 24 25 26	27 28 29 30 31		
HALAMAN : 5										TAHUN 2004	

PLN akan bangun terminal LNG

BANDUNG (Bisnis): PT PLN berencana membangun penampungan gas (*liquefied natural gas/LNG*) di Jawa Barat untuk mendukung rencana pengalihan pembangkitan listrik dari bahan bakar minyak ke gas mulai 2006 sekaligus untuk mengatasi fluktuasi harga gas dunia.

Dirut PT Perusahaan Listrik Negara Eddie Widiono Suwondo mengatakan tempat penampungan gas tersebut nantinya bisa menyimpan gas (LNG) impor maupun domestik.

"Memang tren harga bahan bakar dunia naik, tetapi kita arahkan sekarang tetap ke gas dengan cara mencari lapangan gas marginal yang tidak ekonomis untuk dijual sebagai LNG serta kita juga mencari gas yang oleh pemerintah diperuntukkan bagi domestik," katanya di sela-sela acara peluncuran layanan Praqtis PLN, akhir pekan lalu.

Dia mengakui harga LNG di pasaran dunia naik turun, sehingga bisa memengaruhi biaya produksi listrik yang dihasilkan dari bahan bakar tersebut, sehingga untuk mengatasinya PLN akan berencana menampung gas dari hasil pembelian dari dalam negeri maupun gas impor yang murah dengan seizin pemerintah.

Menurut dia upaya tersebut sebagai langkah PLN menurunkan biaya produksi di mana komponen terbesar biaya produksi listrik berasal dari komponen bahan bakar minyak yang akan sedikit-sedikit diganti oleh gas dan batu bara. (hh)

4

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : B-7																																												
TAHUN 2004																																												

PLN Tambun Mengecewakan

Saya adalah pelanggan PLN dengan nomor pelanggan 537513504400. Saya sangat kecewa dengan pelayanan publik yang diberikan oleh PLN Bekasi UP Tambun. Kami ingin sampaikan hal-hal berikut.

Saya pelanggan dengan daya 450 KVA merasa kaget pada April 2004 ditagihkan pemakaian sebesar 540 kWh. Padahal, setelah saya cek ke meteran rumah, pemakaian saya sekitar 80 kWh. Petugas loket pembayaran (koperasi) menyarankan untuk dibayar saja, selisih pembayaran dapat di-

koreksi di bulan depan (katanya).

Tagihan pun saya bayar. Iseng-iseng saya telepon pengaduan, ternyata yang dimaksud selisih pembayaran tersebut adalah selisih besarnya pemakaian (kWh), bukan selisih jumlah dibayar (rupiah).

Ini tentunya sangat merugikan konsumen, karena selisih pemakaian yang saya bayar saat ini adalah 540 kWh - 80 kWh = 460 kWh dibebankan pada beban tagihan blok 3 sebesar Rp 495/kWh. Kalau selisih tersebut dikoreksi untuk 6 bulan ke depan, maka saya telah dirugikan sebesar 6 bulan x 30 kWh x (Rp 495-Rp 169) + 6 bulan x 30 kWh x (Rp 495-Rp 360) = Rp 83.000. Kalau dihitung terhadap total pembayaran, maka kerugian tersebut sekitar 30 persen. Bapak Kepala PLN Bekasi, bagaimana Anda menjelaskan hal ini?

Lonjakan tagihan seperti ini bukan terjadi satu atau dua kali, tetapi kerap terjadi. Saya adalah salah satu dari sekian banyak korban "jeleknya" mekanisme kontrol Anda. Walaupun Anda mau menagih dengan sistem "tembak" (tanpa kontrol), tentunya Anda harus pikirkan sistem tembak yang lo-

gis.

Sebagai pelanggan daya 450 kWh, seharusnya maksimum tagihan kepada saya adalah (450 x 24 jam x 30 hari)/1.000 = 324 kWh. Tetapi yang Anda tagihkan jauh di atasnya. Ini kan konyol. Demikian keluhan saya, semoga ini dapat memperbaiki kinerja Anda ke depan. Terima kasih.

Eko Siwi R.
Tambun, Bekasi

5

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR <u>APR</u> MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 <u>13</u> 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 7 TAHUN 2004											

PLN's poor service

From *Koran Tempo*

As a subscriber to state electricity company PLN in Kebon Jeruk, Jakarta, I paid my electricity bills from November 2003 to January 2004 at the monthly subscription rate of only Rp 39,130, because PLN officers had failed to keep regular records of power consumption.

PLN personnel came to my door only after my complaint and I was required to pay Rp 166,600 for the February bill. This amount meant a great loss to me as the load cost was raised, which would not have been the case if routine checks had been made.

Worse still, in March, my electricity bill was exactly the same as that in February, which was again due to late checks.

While I had to pay more for PLN's negligence, I could not demand compensation for my loss.

I would like to appeal that PLN provide compensation for its disappointing service, instead of only imposing fines for delayed payment or increasing its rates.

PAHLEPI TAUFAN
Jakarta

6

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 6 TAHUN 2004	

LAPK: Kualitas Pelayanan PLN Sumut Buruk

MEDAN - Lembaga Advokasi dan Perlindungan Konsumen (LAPK) menilai kualitas pelayanan PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Sumatera Utara buruk. Banyak keluhan konsumen listrik di daerah itu nyaris tidak ditangani secara baik.

"Keluhan konsumen sering dijawab dengan jawaban 'klasik', seperti meminta maaf atas pelayanan yang belum memuaskan, informasi konsumen akan dijadikan masukan untuk memperbaiki mutu pelayanan, atau pihak PLN tidak jarang mengucapkan 'terima kasih' atas masukan dari konsumen," kata Direktur LAPK, Farid Wajdi, di Medan, Senin (12/4).

Sementara, dalam Kepres

Nomor 89 Tahun 2002 Pasal 3 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa Direksi PT PLN "wajib" meningkatkan dan mengumumkan mutu pelayanan untuk masing-masing pelayanan pada setiap awal triwulan.

Menurut dia, karakteristik permasalahan konsumen listrik di Sumut selama ini relatif sama dari tahun ke tahun, yakni masalah pemadaman listrik, dan lonjakan tagihan rekening listrik tidak wajar disebabkan adanya salah catat meteran atau sama sekali memang tidak dicatat oleh petugas PLN.

Namun, lanjut Farid, dari sejumlah keluhan konsumen listrik itu oleh PLN belum seluruhnya ditangani secara baik dan memuaskan konsumen.

Oleh krena itu, dia menganjurkan konsumen listrik yang merasa dirugikan atau mendapat ketidakadilan atas pelayanan PLN perlu melakukan upaya hukum dalam hal ini melalui Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Medan.

"Prosedur berperkara di BPSK sangat memungkinkan bagi konsumen untuk mendapat akses pada keadilan (*access to justice*). Apabila gugatan diajukan secara konvensional, maka hal tersebut mengakibatkan bagi calon penggugat, dan seringkali beban biaya menjadi hambatan bagi seseorang untuk memperjuangkan haknya di pengadilan," ucap dia.

Dikatakannya, pengaduan ke BPSK memberikan akses

yang lebih luas pada pencari keadilan untuk mengajukan pengaduan dengan cara lebih sederhana, dan tanpa biaya akses pengeluaran ini berpeluang mendorong perubahan sikap dari mereka yang berpotensi merugikan kepentingan masyarakat luas atau peluang menumbuhkan efek jera.

Tunggakan PLN Ambon

Akibat tunggakan pembayaran rekening listrik yang hingga kini belum terselesaikan baik itu dari kalangan masyarakat maupun sejumlah instansi di daerah ini, pihak PT PLN Cabang Ambon akan mengadakan pertemuan dengan pelanggan dan petugas pencatat meteran sebagai mitra kerja.

Pimpinan PT PLN Cabang Ambon, Setiabudi Suhut, di Ambon, Senin, menjelaskan bahwa pertemuan itu akan dilakukan dalam waktu dekat mengingat rencana semula yang seharusnya dilakukan awal Maret lalu akhirnya tertunda akibat sibuk dengan kegiatan Pemilu.

"Rencana ini semula awal Maret 2004, namun atas pertimbangan akhirnya kita tunda pertemuan ini hingga selesai acara pesta demokrasi," ujarnya.

Pelaksanaan ini dilakukan untuk mendengar langsung keluhan sejumlah masyarakat pelanggan listrik PLN Ambon yang mengeluh akibat ulah sejumlah petugas pencatat meter. (ant)